

AG NO : 715
TGL TERIMA : 10-03-17
PARAF : ↓



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ANEKA TAMBANG Tbk Periode
2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sebagai Syarat Penulisan Skripsi*

Oleh

**FAHRU REZI
NIM. 10 203 057**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Pahru Rezi
NIM : 10 203 057
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Padang/ 17 Januari 1991
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2015”**, adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017

Saya yang menyatakan



Pahru Rezi

NIM. 10 203 057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Pahru Rezi**, NIM 10 203 057 dengan judul: "ANALISI KINERJA KEUANGAN PT. ANEKA TAMBANG Tbk PERIODE 2011-2015", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *monaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I

Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
NIP 19750823 200312 1 004

Pembimbing II

Sri Adella Fitri, SE., M.Si.
NIP 19830713 200604 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Batusangkar

Batusangkar



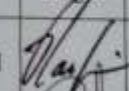

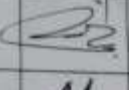
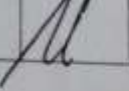
Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
NIP 19750823 200312 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh PAHRU REZI NIM 10 203 057 berjudul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ANEKA TAMBANG Tbk. PERIODE 2012-2015" telah diujikan dalam Sidang *Munqasyah* Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

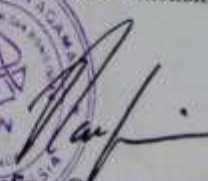
No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si. / NIP. 19750823 200312 1 004	Ketua/ Pembimbing I		
2	Sri Adella Fitri, SE., M.Si. / NIP. 19830713 200604 2 002	Sekretaris/ Pembimbing II		9/2/17
3	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM/ NIP. -	Anggota/ Penguji I		07/02/17
4	Nita Fitria, SE., MA/ NIP. -	Anggota/ Penguji II		7/3/17

Batusangkar, Februari 2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Nasfizar Guspendri, SE., M.Si
NIP. 19750823 200312 1 004

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, Periode 2012-2015 Oleh: Pahru Rezi, NIM: 10 203 057

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk karena menurunnya penjualan emas, nikel dan tembaga.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Rasio likuiditas dengan analisis *current ratio* dan *Quick ratio* pada tahun 2012 dan 2015 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik, karena berada di atas rata-rata industri. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar perusahaan yang jatuh tempo. Analisis solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dikatakan dalam kondisi kurang baik karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi utang. Analisis rasio solvabilitas *debt to asset ratio*, dalam kondisi baik, kenaikan dan penurunan setiap tahunnya pada umumnya berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dalam kondisi baik, Perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk total *debt to equity ratio*, Rasio ini dianggap kurang baik, karena pada tahun 2012, 2013 dan 2015 berada di bawah rata-rata industri. Semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan semakin besar pinjaman jika terjadi kerugian dan penyusutan aktiva.

Sedangkan *total asset to total debt* untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 terjadi penurunan rasio. Rasio ini dianggap kurang baik karena pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 berada di bawah rata-rata industri. Dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva.

Analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena pada tahun 2013 -2015 berada di bawah rata-rata industri. Sedangkan *Return On Equity* dapat dikatakan kurang baik karena pada umumnya *Return On Equity* pada tahun 2013 dan 2015 berada di bawah rata-rata industri. Disebabkan karena perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

Kata kunci

Current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, Return On Equity

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2015”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Jurusan Ekonomi Syariah Kosentrasi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Selanjutnya shalawat beserta salam, semoga tercurah buat junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan bekal bagi umatnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan diakhirat

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sebagaimana pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”. Namun ketidaksempurnaan ini Insyaallah tidak mengandung arti dari apa yang penulis lakukan.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis Zulkifli (ayah) dan Nurhayati (ibu). Dan seterusnya ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
3. Bapak Gampito, SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus Pembimbing Akademik.

4. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibuk Sri Adella Fitri, SE., M.Si selaku pembimbing II yang berhasil membimbing penyelesaian Skripsi, menasehati dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Khairul Marlin, SE.,MM.,M.Kom selaku penguji I.
6. Bapak, Ibuk Dosen dan Staf Administrasi IAIN Batusangkar yang banyak memberikan ilmu pengalaman kepada penulis yang terus akan bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
7. Kepada Kepala DPPKAD Kabupaten Dharmasraya beserta seluruh Karyawan/ karyawati yang telah bersedia memberikan izin penelitian kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Sahabat tersayang miftahul fadhilla, rahma daniati, Rohmi Kurnia Kasih dan yang selalu menemani, mendukung dan memberi semangat selama perkuliahan ini.
9. Keluarga besar Ekonomi Syariah yang telah memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini..

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan menjadi amal ibadah disisi-Nya. Amin.

Batusangkar, Februari 2017

Penulis,

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TORITIS	7
A. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Tujuan Akuntansi atau Laporan Keuangan	8
3. Unsur-unsur Laporan keuangan	9
4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	10
5. Analisis Laporan Keuangan	12
B. Kinerja Perusahaan.....	13
1. Pengertian kinerja.....	13
2. Tujuan dan manfaat penilaian kinerja	13
3. Pengukuran Kinerja.....	14
4. Evaluasi Kinerja	15
5. Rasio Keuangan.....	15
C. KERANGKA BERPIKIR	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Sumber dan Teknik Penelitian	28
1. Sumber Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data.....	29
1. Rasio Likuiditas.....	29
2. Rasio Solvabilitas	30
3. Rasio Profitabilitas	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Objek Penelitian	32
1. Sejarah PT. Aneka Tambang(ANTAM).....	32
2. Visi dan Misi PT. Aneka Tambang Tbk.....	35
3. Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang Tbk	36

B. PEMBAHASAN	39
1. Rasio Likuiditas.....	39
2. Rasio Solvabilitas	41
3. Rasio Profitabilitas	45
BAB V PENUTUP.....	50
A. KESIMPULAN	50
B. SARAN	52
DAFTARPUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 PT. Aneka Tambang Tbk Analisi Rasio Lancar (<i>Carrent Rasio</i>) Tahun 2012-2015.....	39
Tabel 4.2 PT. Aneka Tambang Tbk Analisis Rasio Lacar (<i>quick Rasio</i>) Tahun 2012-2015.....	40
Tabel 4.3 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan <i>Debt To Asset Rasio</i> Tahun 2012-2015.....	42
Tabel 4.4 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan <i>Debt To equity Rasio</i> Tahun 2012-2015.....	43
Tabel 4.5 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan Total Asset Total To Deb Tahun 2012- 2015.....	44
Tabel 4.6 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2012-2015.....	45
Tabel 4.7 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan <i>Return On Equity</i> Tahun 2012-2015.....	46
Tabel 4.8 Rasio keuangan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2015	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	27
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Webster's Dictionary, perusahaan adalah *business establishment or commercial house*, yaitu lembaga bisnis atau badan komersial. Sedangkan Menurut Basu Swasta D.H. dan Ibnu Sukotjo W. Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengoordinasikan sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.¹Teori ilmu ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan memaksimalkan keuntungan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh produsen di dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka, oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan di dalam pasar, maka semakin besar pula pendapatan oleh produsen yang bersangkutan.

Berikut ini beberapa tujuan perusahaan dirangkum dari pendapat beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Memaksimalkan laba.
3. Menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*.
4. Menciptakan citra perusahaan.
5. Meningkatkan tanggung jawab sosial.

Semua tujuan ini lebih banyak dibebankan kepada manager keuangan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan.

Tujuan dalam meningkatkan citra perusahaan adalah mengubah *image* (pandangan) masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan.

¹Dr. Francis Tantri, *Pengantar bisnis*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada 2010), hal 3-4

Dengan demikian, segala aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak dan diharapkan umur hidup perusahaan akan bertambah panjang.²

Laporan keuangan kerap dijadikan patokan oleh para investor dalam menilai dan memilih perusahaan yang akan didanainya dengan melihat laporan laba rugi komprehensif untuk melihat informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu, informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.³

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing sebuah sistem usaha. Rancangan sistem pengukuran kinerja yang akurat dan kontekstual merupakan jalan untuk kearah mana keunggulan sebuah perusahaan akan dibawa. Kinerja perusahaan merupakan konstruk (faktor) yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah strategi perusahaan.⁴

Dalam praktiknya banyak yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan salah satunya dengan rasio keuangan. Kerena rasio keuangan merupakan alat untuk membantu manager dalam mengevaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki penyimpanan atas rencana yang telah disusun dengan menghindari yang bersifat merugikan.⁵ Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditargetkan atau sebaliknya. Penilaian kinerja dengan menggunakan rasio keuangan menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan serta tujuan dari perusahaan tersebut, serta menilai

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 8-9

³Dwi Martini dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), hal. 110

⁴Wahidmurni, *Manajemen Perubahan Bisnis*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hal. 21

⁵ Fredrik Natan, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk*, (Jurnal Ilmiah Akuntansi No.3, 2010), hal 5

kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (asset) secara efektif dan efisien.⁶

Pada penelitian ini perusahaan yang Akan diteliti adalah PT.Aneka Tambang Tbk yang merupakan sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ANTAM. Perusahaan ini dipilih karena PT. Aneka Tambang tetap *on track* dalam peningkatan volume penjualan emas yang signifikan walaupun dalam kondisi pasar yang sulit dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan di tengah tantangan yang ada saat ini.⁷

Perseroan ini bergerak di bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina dan jasa pemurnian logam mulia. Periode laporan keuangan yang diteliti yaitu dari tahun 2012-2015. Dapat dilihat ikhtisar laporan keuangan tahun 2012-2015 di bawah ini:

Tabel 1.1
Ikhtisar laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk
Tahun 2011-2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Aset	19.708.540.946	21.865.540.946	22.032.143.890	30.356.850.890
Hutang	6.876.224.890	9.071.629.859	9.739.735.856	12.040.131.928
Ekuitas	12.832.316.056	12.793.487.532	12.292.408.034	18.316.718.962
L/R Tahun Berjalan	2.993.115.731	409.947.369	(743.529.593)	(1.440.852.896)
L/R Tahun Berjalan sebelum Pajak	3.895.495.061	(132.930.400)	(790.792.559)	(1.668773.924)

Sumber: Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah asset tahun 2013 sebesar Rp 21.865.540.946-, mengalami kenaikan sebesar 9,86% atau sebesar Rp 2.157.000.000-, sedangkan tahun 2014 jumlah asset sebesar Rp

⁶Kasmir, *Pengantar Akuntansi ...*, hal. 94

⁷www.antam.com

22.032.143.890-, mengalami penurunan sebesar 0,76% atau sebesar Rp 166.602.944-, dan tahun 2015 jumlah asset sebesar Rp 30.356.850.890-, mengalami kenaikan sebesar 27,42% atau sebesar Rp 8.324.707.000-, sedangkan utang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah ekuitas PT. ANTAM Tbk pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar 32,89% atau sebesar Rp 6.024.310.928-, pada tahun 2013 laba yang didapatkan PT. ANTAM Tbk mengalami penurunan signifikan sebesar Rp (2.583.583.168.335)-, sedangkan pada tahun 2014 PT. ANTAM Tbk mengalami kerugian sebesar Rp (743.529.593)-, pada tahun 2015 PT. ANTAM Tbk mengalami kerugian dari tahun 2014 sebesar 48,39% atau sebesar Rp (697.323.303)-,.

Seiring dengan kondisi harga komoditas yang kurang mengembirakan, maka laba usaha segmen nikel tercatat turun sebesar 46% dibandingkan tahun 2013 Rp. 544.400.000.000,-. Sementara itu penurunan harga jual emas menyebabkan segmen emas dan permurnian mencatatkan penurunan laba usaha sebesar 87% menjadi Rp. 967.000.000.000,-. PT. ANTAM Tbk mencatatkan rugi usaha pada tahun 2014 sebesar Rp. 179.400.000.000,- atau turun 143% dibandingkan Rp. 421.000.000.000,-.ditahun 2013. Sementara itu margin usaha PT. ANTAM Tbk mencapai *minus* ditahun 2014 dibandingkan dengan 4% untuk tahun 2014. Ditahun 2014 dan 2013, PT. ANTAM Tbk mencatat beban lain-lain bersih sebesar Rp. 653.700.000.000,- dan Rp. 553.400.000.000,- naik 18% karena kenaikan bagian kerugian entitas asosiasi dan pengendalian bersama yang disebabkan, salah satunya karena penurunan harga emas. Ditahun ini juga PT. ANTAM Tbk mencatat beban bunga sebesar Rp. 126.600.000.000,- dan Rp. 607.000.000.000,-. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan ditahun 2014 naik 109% dibandingkan padatahun 2013. Beban bunga merupakan beban yang berasal dari pinjaman investasi dan obligasi.⁸

⁸ Annual Report PT. ANEKA TAMBANG (ANTAM) Tbk, tahun 2014, hal 141-144

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan dengan mengangkat judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2015”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi persoalan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana kondisi Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dalam menurunnya penjualan periode 2012-2015.
2. Bagaimana kondisi Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dalam menurunnya penjualan emas , nikel, dan tembaga periode 2012-2015.
3. Bagaimanakondisi Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk sudah mencapai target periode 2012-2015.
4. Bagaimana kondisi laba yang digunakan pada PT. Aneka Tambang Tbk selama periode 2012-2015.

C. Batasan Masalah

5. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan dalam menurunnya penjualan periode 2012-2015.
6. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan dalam menurunnya penjualan emas , nikel, dan tembaga periode 2012-2015.
7. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan sudah mencapai target periode periode 2012-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2015”**

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas periode 2012-2015.
- b. Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Solvabilitas periode 2012-2015.
- c. Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas periode 2012-2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang manfaat rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan yang terjadi di perusahaan, serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah fakultas syariah dan ekonomi islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

b. Bagi Pihak Akademik

- 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Negeri Islam Negeri Batusangkar.

c. Bagi Perusahaan dan Pemegang Saham

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Serta dapat pemegang saham melihat kinerja perusahaan yang terdahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN TORITIS

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu ciri keuangan perusahaan adalah penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan. Seringkali manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Data keuangan yang dipergunakan untuk analisis keuangan, diambilkan dari laporan laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Umumnya kedua laporan keuangan tersebut disajikan setahun sekali (yaitu pada akhir tahunkelender yang berakhir pada bulan desember), meskipun sekarang terdapat kecendrungan untuk makin sering penyajiannya (misal setiap triwulan).

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkementingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.⁹

⁹Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”,(Jakarta.Pt.RajaGrafindo Persada, 2011), hal 6-7

2. Tujuan Akuntansi atau Laporan Keuangan

- a. PSAK No. 1, Tujuan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut.
- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
 - 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
 - 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawabkan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari IASC.
- b. Menurut ASOBAT

A Statemen of Basic Accountng Theory (ASOBAT) merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut.

- 1) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- 2) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- 3) Melihat dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- 4) Membantu fungsi dan pengawasan sosial.¹⁰

¹⁰ Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, (Jakarta,Pt.RajaGrafindo Persada, 2011), hal 124-127

3. Unsur-unsur Laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya.

a. Posisi Keuangan

Unsur dalam posisi keuangan didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entitas sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas ekuitas didapat dibuat subklasifikasi di dalam neraca, misalnya untuk perseroan terbatas diklasifikasikan sebagai setoran modal, saldo laba, dan percadangan saldo laba.

b. Kinerja

Laba digunakan sebagai ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja investasi (*return on investment*) atau kinerja saham dengan melihat laba per saham (*earnings pers share*).

- 1) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

c. Pengakuan unsur Laporan Keuangan

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi unsur menyatakan neraca atau laporan laba rugi komprehensif. Penentuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan transaksi tersebut harus dilakukan.

d. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif.¹¹

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jumlah kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva, karena jumlah aktiva haruslah sama dengan jumlah pasiva.

Kekayaan (aktiva) sesuai dengan kemudahannya untuk dirubah menjadi kas (istilahnya adalah disusun sesuai dengan yang paling likuid). Dengan demikian, maka kas ditempatkan pada rekening yang paling atas, kemudian diikuti dengan rekening- rekening yang lebih tidak likuid. istilah aktiva lancar menunjukkan bahwa umumnya aktiva tersebut untuk berubah menjadi kas yang memerlukan waktu yang paling singkat, yaitu kurang dari satu tahun. Sedangkan aktiva tetap, untuk berubah menjadi kas memerlukan waktu yang lebih dari satu tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur lewat proses penyusutan.

Dengan demikian, rekening aktiva tetap (seperti mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya) ditempatkan pada bagian yang relatif paling bawah. Karena aktiva tetap tersebut ada yang disusut,

¹¹Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2012), hal 41-45

maka disajikan nilai brutonya, dan juga nilai nettonya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Perhatikan bahwa nilai yang dicantumkan tersebut merupakan nilai buku. Nilai ini biasanya adalah merupakan nilai yang dibayar oleh perusahaan waktu memperoleh aktiva tersebut. Karena itu sering dikatakan bahwa aktiva, sesuai dengan konsep akuntansi, dicatat pada harga perolehannya.

Sisi kanan neraca (sisi pasiva), juga disusun sesuai dengan prinsip yang sama. Artinya, kewajiban finansial yang dicantumkan paling atas merupakan kewajiban finansial yang harus dilunasi lebih dulu. Kewajiban (hutang) lancar umumnya harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Karena perusahaan tidak pernah melunasi modal sendiri, maka bagian ini disebut juga sebagai modal permanen.

b. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian maka laporan laba rugi menunjukkan laporan selama satu periode.

Tentu saja dalam prakteknya mungkin sekali dana dari hasil operasi tersebut telah dipergunakan untuk berbagai keperluan. Mungkin jumlah aktiva lancar lain telah meningkat, mungkin jumlah hutang telah dikurangi, dan sebagainya. Dengan demikian kita perlu melakukan analisis untuk menelusuri dari mana saja sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, dan digunakan untuk apa saja dana tersebut. Secara umum sumber dana bisa berasal dari luar perusahaan (disebut sebagai *external financing*), baik dalam bentuk modal sendiri maupun dalam bentuk hutang..¹²

¹²Kasmir, "*Analisis Laporan*", hal 28-30

c. Laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap terhadap kas.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkandung ada komponen atau nilai laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.¹³

5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan

lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang cepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.¹⁴

B. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian kinerja

Kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan pembandingan atas tujuan atau target yang ingin dicapai.¹⁵

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson “penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut”.¹⁶

2. Tujuan dan manfaat penilaian kinerja

Bagi suatu perusahaan penilaian kinerja memiliki berbagai manfaat antara lain:

a. Evaluasi antar individu dalam organisasi

Penilaian kinerja dapat bertujuan untuk menilai kinerja setiap individu dalam organisasi. Tujuan ini dapat memberikan manfaat

¹⁴Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*,(Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, 2013, ISSN 2303-1174), hal 621

¹⁵ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.

¹⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 65

dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi.

b. Pengembangan diri setiap individu dalam organisasi

Penilaian kinerja pada tujuan ini bermanfaat untuk mengembangkan karyawan.

c. Pemeliharaan sistem

Tujuan pemeliharaan sistem akan memberikan beberapa manfaat antara lain: pengembangan perusahaan dari individu, evaluasi pencapaian tujuan oleh individu atau tim perencanaan sumber daya manusia penentuan dan identifikasi kebutuhan pengembangan organisasi, dan audit atas sistem sumber daya manusia.

d. Dokumentasi

Penilaian kinerja memberikan beberapa manfaat sebagai dasar tindak lanjut dalam posisi pekerjaan karyawan dimasa mendatang.¹⁷

3. Pengukuran Kinerja

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menyatakan *performence measurement* (pengukuran kinerja) adalah kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.¹⁸

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.

¹⁷ Wilson Bangun, *Manajemen ...*, hal. 232-233

¹⁸ Irham Fahmi, *Manajemen ...*, hal. 71

- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas dan mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- f. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.¹⁹

4. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkahlangkah untuk melakukan perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang.²⁰

5. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan.²¹

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu

¹⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 229-

²⁰ Wibowo, *Manajemen ...*, hal. 261

keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.²²

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan menggunakan elemen-elemen dari aktiva lancar. Rasio ini menggambarkan posisi likuiditas perusahaan.²³

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (untuk jangka pendek).

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk

²³ Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2008), hal. 11

mencairkan aktiva lainnya menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yang kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki.²⁴

2) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyidia dana bagi perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan mamfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas;

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.

²⁴Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 116

- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
 - d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 - e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 - g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 - h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 - i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.²⁵
- 3) Sebab-sebab terjadinya Resiko Likuiditas

Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas ada beberapa sebab yang melatarbelakangi, yaitu:

- a) Utang perusahaan yang berada pada posisi *extrem leverage*. Artinya, utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.
- b) Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik hutang diperbankan, leasing, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo yang harus dibayar.

²⁵Irham Fahmi, *Manajemen.....*, hal. 117

- c) Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan panjang.
- d) Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang dijual sehingga jika aset yang tersisa tersebut ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- e) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang serta sistematis serta fluktuatif, jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, artinya adalah perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat.

4) Jenis Jenis Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan menggunakan elemen-elemen dari aktiva lancar. Rasio ini menggambarkan posisi likuiditas perusahaan.

a) *Current Rasio*

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/hutang lancar melalui aktiva lancar. Dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (terutama pada saat jatuh tempo).²⁶

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

²⁶Agus Muqorobin dan Moech. Nasir, *Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.13, No.1, 2009), hal 6

b) *Quick Rasio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid maksudnya adalah kas/bank, efek, dan piutang. Aktiva likuid adalah aktiva yang cepat dijadikan kas.²⁷

Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut fret Weston rasio solvabilitas memiliki implikasi berikut:

- a) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya, jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- b) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh mamfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

²⁷ Syofan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 110-133

- c) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam praktiknya, dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Oleh karena itu, menejer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- b) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Pengurus perusahaan dan kreditor jangka pendek sangat berminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek. Tetapi kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat dalam kondisi jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang.

Hal-hal yang menguntungkan dalam jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang.

- a) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi keuangan perusahaan dalam tahun-tahun pertama kelihatan baik (menguntungkan) karena biaya depresiasi yang kecil, *incomeoverhead*, ada kemungkinan dibayarnya dividend dalam jangka panjang akhirnya perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya.

- b) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan (direncanakan) dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
 - c) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar dari pada modal sendiri.
 - d) Pada terjadi waktu terdendasiinflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) – sehingga harga pokok kelihatan sangat rendah – padahal harga jual meningkat sehingga meningkatkan profit margin kelihatan tinggi.²⁸
- 2) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersipat tetap, (seperti pinjaman angsuran termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

²⁸ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Universitas Ghaja Mada Media, 2014), hal.80-81

3) Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio dianggap perlu untuk diketahui.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut;

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debet}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:²⁹

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal. 150-

c. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara sebagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2) Tujuan dan Mamfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g) Dan tujuan lainnya.

3) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta

mengukur posisi keuangan perusahaan dalam waktu satu periode tertentu.'

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) Net Profit margin (profit margin on sales)

Net Profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.³⁰

Rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) ROE (Return On Equity)

Rasio ini menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan bagi penjualan sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Nila Sari tahun 2008 tentang Analisis Rasio Keuangan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada saat melakukan penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk, perusahaan ini mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya krisis ekonomi yang melanda Negara Indonesia pada saat itu, sehingga banyak

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hal. 196-206

berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dengan metode *timeseriesanaliys*. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan kurang baik, sehingga perusahaan masih perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

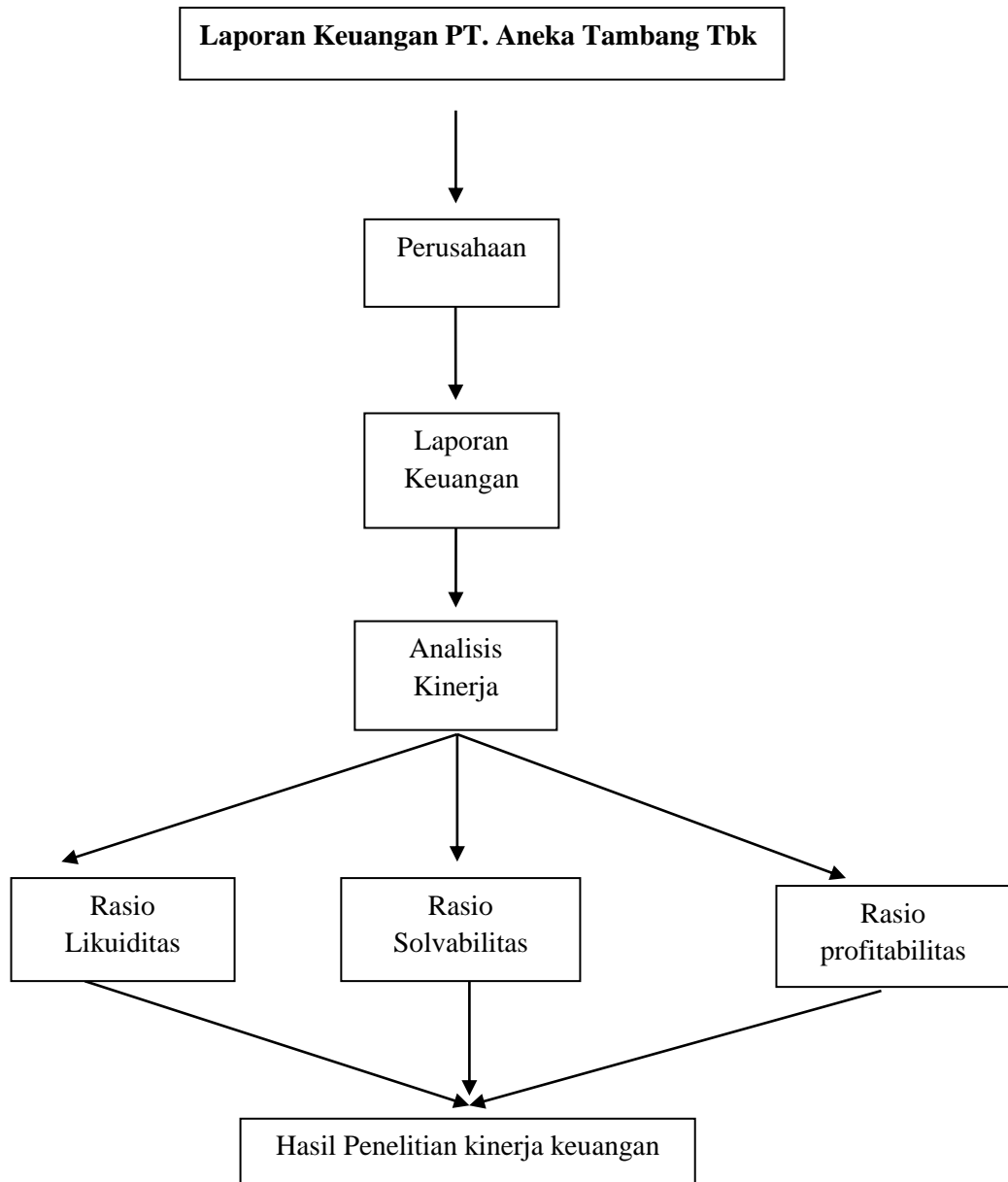
Penelitian yang dilakukan oleh Leni Sapta P, tahun 2005 tentang analisis laporan keuangan perusahaan roti Sumber Hasil Karanglo Malang. Dalam melakukan analisis laporan ada berbagai alat dan teknik yang dapat digunakan oleh analisis seperti analisis rasio keuangan. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan trend dan Z-Score. Berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan roti Sumber Hasil Karanglo Malang periode 2001-2002, keadaan perusahaan yang sangat baik ditinjau dari faktor likuiditas dan solvabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusyana Elanda 2013 dengan judul Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio Keuangan pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Dalam skripsi ini yang jadi permasalahan adalah bagaimana analisis laporan keuangan PT. P&P Lembah Karet Padang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas pada tahun 2009 sampai 2011.

Perbedaan penelitian yang ada dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh fita Nilasari membahas tentang rasio keuangan untuk penilaian kinerja.
- b) Penelitian dilakukan oleh Lenny Sapta P. menggunakan analisis rasio keuangan, analisis *trend* dan *Z-score* sedangkan penulis menggunakan analisis rasio keuangan saja.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh Lusyana Elanda yang membahas tentang analisis laporan keuangan dan perbedaannya terletak pada perusahaan dan rasio-rasionya.

C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³¹ Deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang terjadi.³² Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengelola data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Desember sampai Februari 2017. Tempat penelitian adalah perusahaan Aneka Tambang Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id

C. Sumber dan Teknik Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2012-2015 melalui situs resmi www.idx.co.id. Ini merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, dimana setiap perusahaan yang telah *go public* harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya

³¹Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 201

³²Umar Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan Pradigma Positififikasi dan Berbasis Pemecahan Masalah*, (Jakarta: Radjawali Pres, 2010), hal 3

ke Bursa Efek Indonesia dan biasa di akses oleh masyarakat melalui situs resmi yaitu: www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunde rdari PT. Aneka Tambang Tbk, yang digunakan untuk mendapat data tertulis yaitu laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan yang menyangkut dengan kinerja keuangan perusahaan tahun 2012-2015 .

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti untuk memahami apa yang terdapat dibalik data dan menjadikannya suatu informasi yang utuh dan mudah dimengerti serta menemukan suatu pola umum yang timbul dari data tersebut. Data yang diperoleh dari dokumen akan diolah secara kuantitatif.³³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rasio Keuangan. Analisis ini berdasarkan data yang bersifat kuantitatif, analisis yang digunakan pada Rasio Keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Rasio*

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/hutang lancar melalui aktiva lancar. Dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (terutama pada saat jatuh tempo)

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

³³SujokoEfferin, dkk, *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkapkan Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), hal. 115

b. *Quick Rasio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid maksudnya adalah kas/bank, efek, dan piutang. Aktiva likuid adalah aktiva yang cepat dijadikan kas.³⁴

Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (debt rasio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut;

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:³⁵

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

³⁴ Syofan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 110-133

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal. 150-158

- c. Total Asset To Total Debt

$$TATD = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dengan menggunakan aktiva atau jaminan yang diberikan terhadap total hutang.

3. Rasio Profitabilitas

- a. Net Profit margin *Net Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

- b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan bagi modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Aneka Tambang(ANTAM)

Sejarah PT Antam, Tbk Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”, dan diumumkan dalam tambahan No.36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, ANTAM merupakan penggabungan dari Tujuh perusahaan negara yaitu ;

- a. BPU Perusahaanperusahaan Tambang Umum NegaraJakarta.
- b. PN Tambang Emas Cikotok Banten Selatan.
- c. PN Pertambangan Bauksit Kijang Pulau Bintan
- d. PN Logam Mulia Jakarta.
- e. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia Sulawesi Tenggara.
- f. Proyek Pertambangan Intan Martapura Kalimantan Selatan.
- g. Proyek Emas Logas , Pekanbaru, Riau.

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan negara terbatas (“perusahaan perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Dalam perkembangan selanjutnya, ANTAM memperluas operasinya dengan tambahan Tiga unit pertambangan lainnya dan Satu unit eksplorasi.

Pertambangan Pasir Besi Cilacap memulai operasinya pada tanggal 10 Juni 1971, sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai berproduksi pada tahun 1994. karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, ANTAM memutuskan untuk membentuk unit Geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan

eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit Geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk ANTAM.

Pada saat ini ANTAM memiliki Tujuh unit operasi, yaitu :

- a. Unit Pertambangan Bauksit Kijang Kijang, Riau.
- b. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
- c. Unit Pertambangan Nikel Gebe P.Gebe, Maluku.
- d. Unit Pertambangan Emas Pongkor Pongkor, Jawa Barat.
- e. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap Cilacap, Jawa Tengah.
- f. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Jakarta, DKI.
- g. Unit Geologi Jakarta, DKI.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Disamping itu, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR.Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk Nikel.

Hasil produksi PT Antam, Tbk adalah :

- a. Nikel Bijih nikel Antam terbagi atas bijih nikel saprolit dan limonit. Bijih nikel limonit adalah bijih nikel laterit dengan kadar rendah dan mengandung 0.8% -1.5% nikel, 25%-35% besi dan sedikit kobalt. Limonit terletak di atas lapisan saprolit dan lebih murah dan lebih mudah untuk ditambang. Bijih nikel saprolit terbentuk dibawah zona limonit. Saprolit secara umum mengandung sekitar 1,5%-2,5% nikel dan digolongkan sebagai bijih laterit kadar tinggi. Dengan melalui proses pirometalurgi, saprolit digunakan sebagai bahan baku untuk produksi feronikel. Feronikel Antam mengandung sekitar 20% nikel dan sekitar 80% besi. Diproduksi dalam bentuk shots (butiran) atau ingots (batangan) serta dengan karbon kadar tinggi atau karbon kadar rendah, feronikel digunakan sebagai bahan baku untuk produksi baja nirkarat. Penambangan bijih nikel saat ini di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan Pulau Gebe (Maluku) sedangkan pengelolaannya berada di Pomalaa. Nikel sebagai salah satu “usaha inti” PT

Antam,Tbk ditunjang oleh potensi cadangan nikel yang cukup besar. Upaya lebih lanjut dalam memantapkan inti adalah dengan jalan membangun pabrik stainless steel dengan bahan baku utama feronikel.

- b. Emas dan Perak Indonesia sesuai struktur geologinya dinilai sebagai salah satu negara yang memiliki potensi emas dan perak yang cukup besar. PT Antam,Tbk melakukan program eksplorasi secara terencana dan sistematis terutama di daerah Jawa Barat. Dari hasil eksplorasi telah ditemukan cadangan baru emas dan perak dalam jumlah besar di daerah gunung Pongkor, Kabupaten Bogor dan mulai berproduksi secara komersial sejak bulan Mei 1994.Fasilitas pengolahannya mampu menghasilkan 2,5 ton Emas dan 20 ton perak per tahunnya dengan cadangan untuk masa eksploitasi kurang lebih empat puluh tahun. PT Antam,Tbk memiliki unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia dengan kapasitas produksi per tahunnya sebesar 100 ton Emas dan 270 ton Perak. Emas dan Perak hasil produksi PT Antam telah dipasarkan secara luas di dalam negeri maupun ke manca negara dengan merk LM (Logam Mulia). Produk emas dan perak Logam Mulia telah terakreditasi lisensi merek dagang internasional dari London Bullion Market Association (LBMA).
- c. Bauksit adalah sumber bijih yang utama untuk produksi alumunium. Bauksit mengandung 30-54% alumina (Al_2O_3) dan selebihnya terdiri dari campuran silika, berbagai oksida besi dan titanium dioksida. Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar. Pada saat ini, pertambangan bauksit di Indonesia hanya terdapat di Kijang, Pulau Bintan, yang baru mulai ditambang dan diekspor pada tahun 1935 oleh NV NIBEM (NV Nederlansch Indische Bauxite Exploratie Maatschappij), yang kemudian berkembang menjadi bagian dari PT Antam. Sejak tahun 1988, PT Antam,Tbk memperoleh pangsa pasar baru di Amerika Serikat, selain Jepang.
- d. Pasir Besi Kegiatan penambangan pasir besi dimulai sejak 1971 di daerah Cilacap dan dilanjutkan ke daerah Kutoarjo, Jawa Tengah sejak 1980. Produk pasir besi PT Antam,Tbk dipergunakan oleh hampir

semua pabrik semen di Sumatra, Jawa dan Sulawesi. Cadangan pasir besi terdapat di sepanjang pantai selatan pulau Jawa dalam jumlah yang cukup banyak. Cadangan terbesar terdapat di daerah Yogyakarta antara sungai Progo dan Bogowonto.

- e. Geologi Unit geologi merupakan satu dari tujuh unit usaha PT Antam, Tbk. Misi yang diemban oleh unit tersebut, ditujukan untuk menawarkan jasa-jasa eksplorasi baik itu untuk PT Antam maupun perusahaan-perusahaan lainnya. Keberhasilan unit Geologi dalam menjalankan usahanya antara lain terlihat dari keberhasilan menemukan deposit emas di gunung Pongkor Jawa Barat, yang saat ini merupakan salah satu dari “tambang utama” PT Antam, Tbk.

2. Visi dan Misi PT. Aneka Tambang Tbk

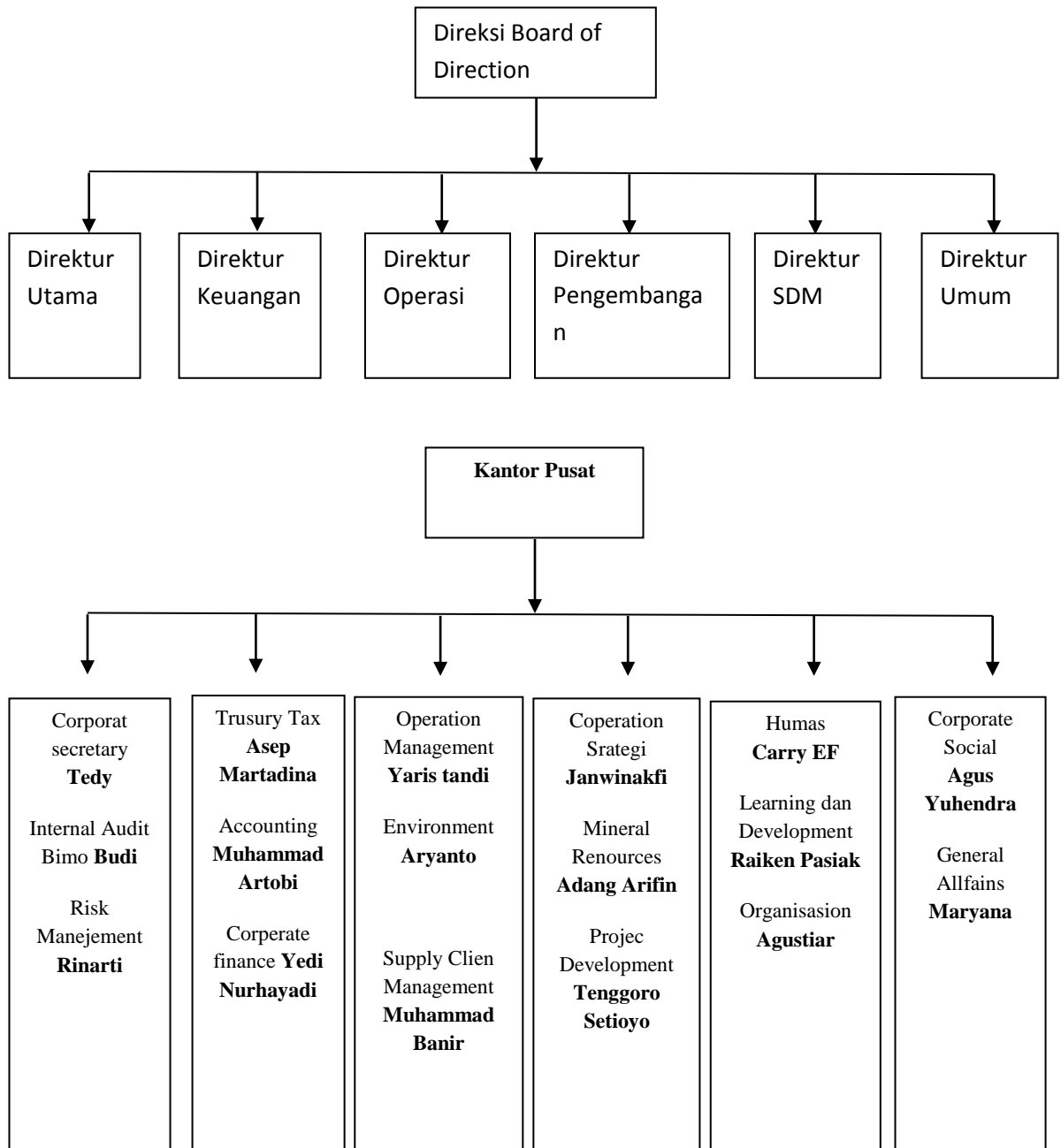
- a. Visi dan Misi

“Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam”

- b. Misi ANTAM 2030:

- 1) Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul
- 2) Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi

3. Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang Tbk



Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan segala sumberdaya atau resources yang tersedia dalam perusahaan, salah satu dari sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia (man power) yang harus bekerja sama dalam satu wadah organisasi dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Maka dalam hal ini perusahaan

diperlukan Struktur Organisasi. Karena perusahaan sebagai suatu jaringan antara beberapa fungsi, maka untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik dari setiap personil harus terdapat adanya pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas.

Demikian pula halnya dengan perusahaan industri PT. Aneka Tambang yang merupakan salah satu unit produksi nikel. Dalam melaksanakan kegiatannya dipimpin oleh seorang Kuasa Direksi yang bertanggung jawab langsung pada Dewan Direksi yang berkedudukan di Jakarta, dan dibantu oleh tiga orang Asisten Kuasa Direksi, yakni Asisten Kuasa Direksi Bidang Operasi, Asisten Kuasa Direksi Bidang Keuangan, Asisten Kuasa Direksi Bidang SDM.

Berdasarkan struktur organisasi dapat dijelaskan uraian tugas masing-masing di atas:

a. Senior Vice President

- 1) Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.
- 2) Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal perusahaan, serta memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing perusahaan.
- 3) Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten dalam perusahaan.
- 4) Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh komisaris.

b. Deputi Senior Vice President of Operation

- 1) Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, penutupan tambang, serta kantor-kantor perwakilan di luar negeri.

- 2) Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja.
 - 3) Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk komisaris.
- c. Deputy Senior Vice President of Financial
- 1) Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebhendahaaran, pendanaan, akuntansi, anggaran serta teknologi informasi.
 - 2) Merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan perusahaan sesuai dengan rencana strategis perusahaan.
 - 3) Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk komisaris.
- d. Deputy Senior Vice President of Human Resources and General Affairs
- 1) Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang organisasi, SDM, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, pelayanan umum serta pengembangan masyarakatan.
 - 2) Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintah, segenap pihak luar dan stakeholders lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan tanggung jawab social perusahaan secara efektif dan tepat guna.
 - 3) Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk komisaris.
- e. Deputy Senior vice President of Development
- 1) Mengkoordinasikan, memonitor dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan (RJPP).
 - 2) Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang pertumbuhan perusahaan.

- 3) Mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru.

B. PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan.

a. *CurrentRatio*

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. IPT. Aneka Tambang Tbk Analisis Rasio Lancar (*Carrent Rasio*) Tahun 2012-2015

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	<i>Curent Ratio</i>	Kenaikan/ -penurunan
2012	7.646.851.196	3.041.406.158	2,51	-
2013	7.080.437.173	3.855.511.633	1,83	-0,68
2014	6.343.109.936	3.862.917.319	1,64	-0,19
2015	11.252.826.560	4.339.330.380	2,59	0,95

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan untuk *current ratio* sebesar 1,86%. perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2012 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,51 kali utang lancar, atau setiap Rp 1,- utang lancar di jamin oleh Rp 2,51,- harta lancar atau 2,51 :1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada tahun 2013 jumlah aktiva lancar sebanyak 1,83 kali utang lancar, atau setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh Rp 1,83,- harta lancar atau 1,83:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar, dilihat dari perhitungan *current ratio* pada tahun 2013 terjadi penurunanrasio dari tahun 2012 sebesar -0,68%,penurunan ini terjadi karena jumlah aktiva lancar mengalami penurunan, sedangkan utang lancar mengalami kenaikan. Jumlah aktiva lancar yang turun disebabkan karena piutang usaha pihak ketiga yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 jumlah aktiva lancar sebanyak 1,64 kali utang lancar, atau setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh Rp 1,63,- harta lancar atau 1,63:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurunan rasio sebesar -0.19. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,59 kali utang lancar, atau setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh 2,59,- harta lancar atau 2,59:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan rasio sebesar 0,95%. Perusahaan dikatakan dalam kondisi kurang baik pada tahun 2013 dan 2014 , karena Current rasionya berada dibawah rata-rata- industri.Sedangkan pada tahun 2012 dan 2015 current rasionya berada diatas rata-rata industri.

b. *QuickRasio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset} - \text{Persediaan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2PT. Aneka Tambang Tbk Analisis Rasio Lacar (*quick Rasio*) Tahun 2012-2015

Tahun	Aktiva lancar – persediaan	Utang lancar	<i>Quick Ratio</i>	Kenaikan/ -penurunan
2012	6.196.883.263	3.041.406.158	2,03	-
2013	4.634.503.271	3.855.511.633	1,20	-0,83
2014	4.581.221.713	3.862.917.319	1,18	-0,02
2015	9.500.242.003	4.339.330.380	2,18	0,1

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan untuk *quick ratio* adalah 1.38%. Pada tabel 4.2 perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 *quick ratio* sebanyak 2,03 yang artinya setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh Rp 2,03 aktiva likuid. Aktiva likuid hanya mampu melunasi utang jangka pendek sebesar Rp 2,03 untuk setiap Rp,1- utang lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013 *quick ratio* sebanyak 1,20 yang artinya untuk setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh Rp 1,20 aktiva likuid. Aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi utang jangka pendek sebesar 1,20 untuk setiap Rp,1- utang lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan rasio sebesar -0,83%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas

serta piutang usaha dan piutang lain-lain sedangkan utang lancarnya mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 *quick ratio* sebanyak 1,18 yang artinya untuk setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh Rp 1,18 aktiva likuid. Aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi utang jangka pendek sebesar 1,18 untuk setiap Rp,1- utang lancar dimiliki perusahaan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan rasio sebesar -0,02% yang terjadi karena meningkatnya persediaan dan utang lancar mengalami penurunan yang signifikan. Perusahaan dikatakan dalam kondisi kurang baik karena dibawah rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 *quick ratio* sebanyak Rp 2,18 yang artinya untuk setiap Rp,1- utang lancar dijamin oleh Rp 2,18 aktiva likuid. Aktiva likuid hanya mampu melunasi utang jangka pendek sebesar Rp 2,18 untuk setiap Rp,1- utang lancar dimiliki perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan rasio sebesar 0,1% yang disebabkan oleh meningkatnya persediaan dan utang lancarnya juga mengalami kenaikan. Perusahaan dalam kondisi kurang baik pada tahun 2013 dan 2014, karena quick rasionya berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2015 quick rasionya berada diatas rata-rata industri.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Rasio)*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan Debt To Asset Rasio Tahun 2012-2015

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt To Asset Rasio	kenaikan/ -penurunan
2012	6.876.224.890	19.708.504.946	0,34	-
2013	9.071.629.859	21.865.117.391	0,41	0,07
2014	9.954.166.791	22.004.083.680	0,45	0,41
2015	12.040.131.928	30.356.850.890	0,39	0,06

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan untuk *Debt To Asset Ratio* adalah 0,34%. Pada tahun 2012 *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa 0,34 pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya setiap Rp 1,- pendanaan perusahaan, maka Rp 0,34,- dibiayai dengan utang. Pada tahun 2013 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 0,41 mengalami kenaikan rasio sebesar 0,07%, dari tahun sebelumnya. Perolehan rasio ini menunjukkan 0,41 pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya setiap Rp 1,- pendanaan perusahaan, maka Rp 0,41% ,- dibiayai dengan utang.

Pada tahun 2014 total *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,41% atau sebesar 0,45 pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 1,- pendanaan perusahaan, maka 0,45,- dibiayai dengan utang. Sedangkan pada tahun 2015 *Debt To Asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,06% atau sebesar 0,36. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik karena *debt to asset ratio*nya berada di atas rata-rata industri. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik, karena berada di atas rata-rata industri.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan *Debt To equity Rasio* Tahun 2012-2015

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Debt To <i>equity</i>Rasio	Kenaikan/ penurunan
2012	6.876.224.890	12.793.487.532	0,53	-
2013	9.071.629.859	12.832.316.056	0,70	0,17
2014	9.954.166.791	12.049.916.889	0,82	0,12
2015	12.040.131.928	18.316.718.962	0,65	-0,17

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan untuk *Debt To equity Ratio* adalah sebesar 0,72%. Perusahaan dianggap kurang baik jika berada dibawah rata-rata industri. Perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 *total debt to equity ratio* sebesar 0,53 artinya dengan besarnya modal sendiri dibandingkan total utang maka dapat digunakan sebagai jaminan bagi utang.

Pada tahun 2013 *total debt to equity ratio* sebesar 0,70 mengalami penurunan sebesar 0,17% perolehan rasio sebesar 0,70 yang artinya dengan besarnya modal sendiri dibandingkan total utang dapat digunakan sebagai jaminan bagi utang. Pada tahun ini menunjukkan belum mampu bagi perusahaan dalam menutupi jumlah utang yang dimiliki dengan jumlah modalnya. Perusahaan dikatakan dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

Pada 2014 *total debt to asset ratio* sebesar 0,82 artinya dengan besarnya modal sendiri dibandingkan total utang maka dapat digunakan sebagai jaminan bagi utang. Pada tahun 2014 adanya kenaikan sebesar 0,12% atau sebesar 0,82, dari tahun sebelumnya yang disebabkan jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri sehingga modal sendiri tidak bisa dijadikan jaminan atas utang perusahaan. Pada tahun 2015 *total debt to equity ratio* sebesar 0,65 artinya dengan besarnya modal sendiri dibandingkan total utang maka dapat digunakan sebagai jaminan bagi utang. Pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar -0,17. Meskipun adanya penurunan rasio, modal sendiri tidak bisa dijadikan jaminan atas utang perusahaan karena utangnya juga lebih besar dari modal sendiri.

Berdasarkan rata-rata industrinya 2014 perusahaan sudah berada diatas rata-rata industri, maka perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

$$c. \text{ TDTA} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Total Hutang}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 5 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan
Total Asset To Total Debt 2012-2015**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Asset To Total Debt	<u>%kenaikan/ (penurunan)</u>
2012	19.708.504.946	6.876.224.890	2,86	-
2013	21.865.117.391	9.071.629.859	2,41	-0,45%
2014	22.004.083.680	9.954.166.791	2,21	-0,2%
2015	30.356.850.890	12.040.131.928	2,52	0,31%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan Aneka Tambang Tbk untuk *debt to asset* rasio adalah 2,67%, untuk melihat kemampuan aktiva untuk melunasi seluruh hutang, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Pada tabel 4.5 perhitungan rasio di atas pada tahun 2012 *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa 2,86. Artinya setiap Rp 1,- maka Rp 2,86 ,- untuk melihat kemampuan aktiva untuk melunasi hutang. Pada tahun 2013 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 2,41 mengalami penurunan rasio sebesar -0,45%, dari tahun sebelumnya. Perolehan rasio ini menunjukkan -0,45% untuk melihat kemampuan aktiva untuk melunasi hutang.

Pada tahun 2014 total *debt to asset ratio* mengalami penurunan rasio sebesar -0,02% sehingga rasionya 2,21 untuk melihat kemampuan aktiva untuk melunasi hutang. Artinya bahwa setiap Rp 1,-, maka Rp 2,21,- kemampuan aktiva untuk melunasi hutang. Sedangkan pada tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami kenaikan rasio sebesar 0,31% atau sebesar 2,52. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 perusahaan dikatakan dalam kondisi kurang baik, karena total asset to total debtnya berada dibawah rata-rata industri.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan

a. *Net Profit margin (profit margin on sales)*

Rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2012-2015

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Kenaikan/ penurunan
2012	2.022.727.958	10.449.885.512	0,19	-
2013	1.615.800.681	11.298.321.506	0,14	-0,05
2014	793.361.160	9.420.630.933	0,08	-0,06
2015	195.140.645	10.531.504.802	0,01	0,07

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan untuk *Net profit Margin* adalah 0,16%. Perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 0,19. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 0,19. Pada tahun 2013 *net profit margin* mengalami penurunan rasio sebesar 0,14 atau sebesar -0,05%.

Pada tahun 2014 *net profit margin* juga penurunan rasio sebesar -0,06 sehingga menjadi 0,08. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 0,08. Penurunan rasio disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan sedikit dari tahun sebelumnya walaupun penjualan naik. Pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 0,01. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 0,01 atau sebesar 0,07%. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena *net profit margin* berada dibawah rata-rata industri.

b. *ROE (Return On Equity)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7 PT. Aneka Tambang Tbk Perhitungan
Return On Equity Tahun 2012-2015**

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Return On Equity	Kenaikan/ penurunan
2012	2,989,024,589	3,895,495,061	0,76	-
2013	410,138,724	(132,930,400)	(3,08)	-2,32
2014	(153,743,924)	(790,792,559)	0,19	3,27
2015	912,556,051	(1,668,773,924)	(0,54)	-0,35

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rata-rata industri perusahaan untuk *Return On Equity* adalah 0,16%, jika berada diatas rata-rata industri berarti perusahaan dikatakan baik. Pada tabel 4.7 perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebesar 0,76 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sebesar 0,76. Pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan rasio sebesar -2,32 sehingga *Return On Equity* menjadi -3,08. Ini berarti tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas jumlah modal sendiri yang digunakan adalah sebesar -3,08. Menurunnya nilai *Return On Equity* ini menunjukkan ketidak majuan perusahaan.

Pada tahun 2014 adanya peningkatan *Return On Equity* sebesar 3,27 sehingga *Return On Equity* perusahaan menjadi 0,19, artinya perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri sebesar 0,19. Hal ini berarti perusahaan sudah bisa menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimilikinya yang berarti kondisi keuangan perusahaan kondisi baik. Sedangkan pada tahun 2015 *Return On equity* yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan rasio dari tahun 2014 sebesar -0,35. Ini menunjukkan ketidak mampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri. Pada tahun 2012 dan 2014

perusahaan dalam kondisi baik, karena return on equitynya berada di atas rata-rata industri.

Tabel 4. 8Rata-Rata Industri 2012-2015

Rasio	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata Industri
1. Likuiditas					
a. Current Rasio	1,78	1,84	1,80	2,03	1,86
b. Quick Rasio	1,84	1,56	0,37	1,75	1,38
2. Solvabilitas					
a. Debt To Asset Rasio	0,28	0,37	0,35	0,37	0,34
b. Debt To Equity Rasio	0,57	0,73	0,73	0,65	0,72
c.Total asset To Total Debt	2,17	2,52	3,24	2,76	2,67
3. Profitabilitas					
a. Net Profit Margin	0,16	0,17	0,13	0,18	0,16
b. ROE	0,19	0,19	0,11	0,16	0,16

sumber : data diolah

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilakukan analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas mulai dari tahun 2012-2015 sebagai berikut,

1) Analisis rasio likuiditas

Dilihat dari tabel angka rasio keuangan maka rasio likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuatif yang berarti adanya ketidakstabilan perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga kurang baik kondisi likuiditas yang dimiliki perusahaan. Ini terlihat *current ratio* dari tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan ratio. Penurunan *current ratio* ini meningkatnya hutang lancar disebabkan karena meningkatnya pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo sedangkan kenaikan *current ratio* ini terjadi karena penurunan pada jumlah kewajiban lancar. *Current ratio* pada tahun 2012 dan 2015 berada di atas rata-rata industri maka perusahaan dalam kondisi baik dibandingkan perusahaan lainnya yang sejenis.

Quick ratio perusahaan 2012 dan 2015 terjadi kenaikan berada diatas rata-rata industri setiap tahunnya, maka perusahaan dalam kondisi baik. Kenaikan *quick ratio* terjadi karena meningkatnya klas dan setara kas serta piutang usaha dan piutang lain-lain sedangkan utang lancarnya mengalami penurunan.

2) Analisis Rasio Solvabilitas

Dari rasio keuangan diatas dapat diketahui rasio solvabilitas dilihat dari total *debt to asset ratio* dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan berada diatas rata-rata industri maka perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar dengan aktiva yang dimilikinya. Untuk *debt to equity ratio* tahun 2014. Rasio ini dianggap baik karena berada diatas rata-rata industri. Dengan rasio yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva. Untuk *total asset to total debt* tahun 2012,2013 dan 2014 terjadi penurunan rasio. Rasio ini dianggap kurang baik karena pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 berada dibawah rata-rata industri. Dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva.

3) Analisi Rasio Profitabilitas

Dilihat dari tabel rasio keuangan dapat ditentukan keadaan rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik. Nilai dari rasio profitabilitas ini secara keseluruhan memiliki nilai berfluktuatif atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Dilihat dari *Net profit margin* tahun 2012, perusahaan dalam kondisi baik, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan berada diatas rata-rata industri. Sedangkan ditahun 2013-2015 ratio ini berada dibawah rata-rata industri. Dilihat dari *Return On equity* menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuatif,

berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki, ini menunjukkan ketidakmajuan perusahaan. Ini terjadi karena pada tahun 2012 dan 2014 *Return On Equity* mengalami kenaikan rasio, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami kenaikan juga. Sedangkan tahun 2013 dan 2015 *Return On Equity* yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan, ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setiap penjualan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Analisis rasio likuiditas

Dilihat dari rasio keuangan maka rasio likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuatif yang berarti adanya ketidakstabilan perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga kurang baik kondisi likuiditas yang dimiliki perusahaan. Ini terlihat *current ratio* dari tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan ratio. Penurunan *current ratio* ini meningkatnya hutang lancar disebabkan karena meningkatnya pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo sedangkan kenaikan *current ratio* ini terjadi karena penurunan pada jumlah kewajiban lancar. *Current ratio* pada tahun 2012 dan 2015 berada di atas rata-rata industri maka perusahaan dalam kondisi baik dibandingkan perusahaan lainnya yang sejenis.

Quick ratio perusahaan 2012 dan 2015 terjadi kenaikan berada di atas rata-rata industri setiap tahunnya, maka perusahaan dalam kondisi baik. Kenaikan *quick ratio* terjadi karena meningkatnya kas dan setara kas serta piutang usaha dan piutang lain-lain sedangkan utang lancarnya mengalami penurunan.

2) Analisis Rasio Solvabilitas

Dari rasio keuangan di atas dapat diketahui rasio solvabilitas dilihat dari total *debt to asset ratio* dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan berada di atas rata-rata industri maka perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar dengan aktiva yang dimilikinya. Untuk *debt to equity ratio* tahun 2014.

Rasio ini dianggap baik karena berada diatas rata-rata industri. Dengan rasio yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva. Untuk *total asset to total debt* tahun 2012, 2013 dan 2014 terjadi penurunan rasio. Rasio ini dianggap kurang baik karena pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 berada dibawah rata-rata industri. Dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva.

3) Analisa Rasio Profitabilitas

Dilihat dari tabel rasio keuangan dapat ditentukan keadaan rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik. Nilai dari rasio profitabilitas ini secara keseluruhan memiliki nilai berfluktuatif atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Dilihat dari *Net profit margin* tahun 2012, perusahaan dalam kondisi baik, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan berada diatas rata-rata industri. Sedangkan ditahun 2013-2015 ratio ini berada dibawah rata-rata industri. Dilihat dari *Return On equity* menunjukan tingkat rasio yang berfluktuatif, berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki, ini menunjukkan ketidak majuan perusahaan. Ini terjadi karena pada tahun 2012 dan 2014 *Return On Equity* mengalami kenaikan rasio, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami kenaikan juga. Sedangkan tahun 2013 dan 2015 *Return On Equity* yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan, ini menunjukan perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setiap penjualan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM), hendaknya lebih meningkatkan penjualan dalam meminimalisir biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.
2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM), meningkatnya kondisi perusahaan dari rasio profitabilitas dengan cara meningkatkan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Muqorobin dan Moech. Nasir, *Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.13, No.1, 2009
- Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM), 2011-2014
- Artiti Ida Wahyuni, *Analisis Rasio Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Studi kasus pada Perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, 2015
- Dr. Francis Tantri, *Pengantar bisnis*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada 2010
- Drs. Danang Sunyoto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta, CAPS, 2014
- Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta, Salemba Empat, 2012
- Endang Afriyeni, *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.3, No.2, 2008
- Eva Kristina, *Analisis likuiditas dan rentabilitas PT Mandiri (PERSERO) Tbk dengan PT Bank BRI (PERSERO) Tbk*, 2014
- Fredrik Natan, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk*, Jurnal Ilmiah Akuntansi No.3, 2010
- Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, 2013, ISSN 2303-1174
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Irham Fahmi, *Manajemen ...*, hal 71

- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada, 2011
- Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 10-11
- Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2008
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Universitas Ghaja Mada Media, 2014
- Umar Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan Pradigma Positifikasi dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Jakarta: Radjawali Pres, 2010
- Shopi Guspiati, *Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT BSM tbk peiode 2004-2007)*, 2008
- SujokoEfferin, dkk, *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkapkan Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Wilson Bangun, *Manajemen ...*, hal 232-233
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Wibowo, *Manajemen ...*, hal 261
- Yulia hafiza, *Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Mahaka media Tbk*, 2015

Lampiran

**PERHITUNGAN RATA-RATA INDUSTRI PERUSAHAAN MANFAKTUR
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS**

Nama Perusahaan	Alatan alisis	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
PT. Andro Tbk	Current rasio	1,57	1,78	2,80	2,10
PT. BuktiAsam Tbk		4,29	2,86	2,07	1,52
PT. Energi Mega Persada Tbk		0,27	0,31	0,32	0,39
PT. HarumEnergi Tbk		0,05	3,32	3,42	6,05
PT. Tambang rayaMegah Tbk		1,98	1,74	1,33	1,49
PT. Vale Indonesia Tbk		1,81	0,40	1,13	1,31
PT. Timah Tbk		2,51	3,40	1,58	1,39
Total		1,78	1,84	1,80	2,03
PT. Andro Tbk	Quick ratio	1,50	1,63	2,66	1,98
PT. BuktiAsam Tbk		4,49	2,46	1,78	1,29
PT. Energi Mega Persada Tbk		0,24	0,27	0,28	0,34
PT. HarumEnergi Tbk		2,12	2,99	3,21	5,85
PT. Tambang rayaMegah Tbk		1,67	1,46	0,98	1,14
PT. Vale Indonesia Tbk		1,41	0,33	0,87	1,08
PT. Timah Tbk		1,48	1,84	0,76	0,59
Total		1,84	1,56	0,37	1,75
PT. Andro Tbk	Debt to ratio	0,13	0,52	0,55	0,45
PT. BuktiAsam Tbk		0,33	0,35	0,42	0,45
PT. Energi Mega Persada Tbk		0,66	0,61	0,58	0,75
PT. HarumEnergi Tbk		0,20	0,17	0,09	0,09
PT. Tambang rayaMegah Tbk		0,32	0,30	0,32	0,29
PT. Vale Indonesia Tbk		0,09	0,47	0,23	0,19
PT. Timah Tbk		0,25	0,20	0,42	0,42
Total		0,28	0,37	0,35	0,37
PT. Andro Tbk	Debt Equity Ratio	0,30	1,10	1,23	0,82
PT. BuktiAsam Tbk		0,49	0,54	0,74	0,81
PT. Energi Mega Persada Tbk		1,97	1,61	1,43	3,11
PT. HarumEnergi Tbk		0,25	0,21	0,22	0,10
PT. Tambang rayaMegah Tbk		0,48	0,44	0,48	0,41
PT. Vale Indonesia Tbk		0,16	0,91	0,30	0,24
PT. Timah Tbk		0,34	0,32	0,73	0,72
Total		0,57	0,73	0,73	0,88
PT. Andro Tbk	Total Debt To Tota l Asset Ratio	0,05	0,52	0,49	0,43
PT. BuktiAsam Tbk		0,20	0,17	0,29	0,16
PT. Energi Mega Persada Tbk		0,25	0,37	0,82	0,71
PT. HarumEnergi Tbk		0,33	0,35	0,42	0,45
PT. Tambang rayaMegah Tbk		0,66	0,57	0,67	0,53
PT. Vale Indonesia Tbk		0,32	0,30	0,32	0,29
PT. Timah Tbk		0,36	0,25	0,23	0,19
Total		2,17	2,52	3,24	2,76

PT. Andro Tbk	<i>Net Profit margin</i>	0,22	0,22	0,18	0,15
PT. Bukti Asam Tbk		0,30	0,19	0,17	0,17
PT. Energi Mega Persada Tbk		0,29	0,33	0,26	0,01
PT. Harum Energi Tbk		0,05	0,05	0,03	0,01
PT. Tambang raya Megah Tbk		0,04	0,05	0,06	0,04
PT. Vale Indonesia Tbk		0,20	0,32	0,19	0,23
PT. Timah Tbk		0,06	0,08	0,04	0,71
Total		0,16	0,17	0,13	0,18
PT. Andro Tbk	<i>Return On Equity</i>	0,12	0,09	0,06	0,05
PT. Bukti Asam Tbk		0,26	0,31	0,24	0,20
PT. Energi Mega Persada Tbk		0,03	0,19	0,01	0,77
PT. Harum Energi Tbk		0,37	0,12	0,01	0,05
PT. Tambang raya Megah Tbk		0,43	0,23	0,22	0,07
PT. Vale Indonesia Tbk		0,07	0,28	0,09	0,02
PT. Timah Tbk		0,08	0,11	0,14	0,01
Total		0,19	0,19	0,11	0,16

Highlight Neraca
Balance Sheets Highlight

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014-2013 (%)
Aset Lancar Current Assets	Rp '000	7.080.437.173	6.343.109.936	(737.327.237)	(10,4)
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	Rp '000	14.784.680.218	15.701.092.284	916.412.066	6,2
Jumlah Aset Total Assets	Rp '000	21.865.117.391	22.044.202.220	179.084.829	0,8
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp '000	3.855.511.633	3.862.917.319	7405.686	0,2
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	Rp '000	5.236.118.226	6.251.723.634	1.035.605.408	19,9
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	Rp '000	9.091.629.859	10.114.640.953	1.043.011.094	11,5

Aset Lancar

Aset lancar ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar Rp6,3 triliun turun Rp737,3 miliar atau 10% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2013 yaitu sebesar Rp7,1 triliun. Hal ini seiring dengan tidak adanya feronikel dalam perjalanan di akhir tahun 2014.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar Rp15,7 triliun, naik sebesar Rp916,4 miliar atau 6% dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2013 yaitu sebesar Rp14,8 triliun. Kenaikan sebagian besar disebabkan oleh investasi pada entitas pengendalian bersama, aset pajak tangguhan, bersih dan properti pertambangan.

Total Aset

Total aset ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar Rp22 triliun atau meningkat 1% atau Rp179,1 miliar dibandingkan dengan total aset tahun 2013 sebesar Rp21,9 triliun.

Current Assets

ANTAM's current assets in 2014 of Rp6.3 trillion decreased by Rp737.3 billion or 10% lower compared to 2013 current asset of Rp7.1 trillion. Lower current assets were due to the fact that there was no feronickel cargo in transit.

Non-current Assets

ANTAM's non-current assets in 2014 of Rp15.7 trillion rose by Rp916.4 billion or a 6% increase over 2013 non-current assets of Rp14.8 trillion. Higher non-current assets were due to the increases in investments in jointly controlled entity, deferred tax asset, net and mining properties.

Total Assets

ANTAM posted total assets of Rp22 trillion in 2014 or a 1% increase or Rp179.1 billion compared with 2013 total assets of Rp21.9 trillion.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN Management's Discussion & Analysis

Liabilitas Jangka Pendek

ANTAM membukukan liabilitas jangka pendek tahun 2014 sebesar Rp3,863 triliun atau naik sebesar Rp7,4 miliar atau 0,2% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek tahun 2013 yang berjumlah Rp3,856 triliun. Hal ini seiring dengan peningkatan utang usaha pihak berelasi yang mencapai Rp238,8 miliar serta peningkatan porsi pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Liabilitas Jangka Panjang

ANTAM membukukan total liabilitas jangka panjang di tahun 2014 sebesar Rp6,3 triliun atau naik Rp1 triliun atau 20% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2013 yang mencapai Rp5,2 triliun. Peningkatan liabilitas jangka panjang disebabkan adanya penambahan pinjaman investasi yang diberikan oleh Indonesia Eximbank sebesar Rp1,2 triliun di tahun 2014.

Total Liabilitas

ANTAM membukukan total liabilitas pada tahun 2014 sebesar Rp10,1 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp1 triliun atau 12% dibandingkan dengan total liabilitas tahun 2013 sebesar Rp9,1 triliun. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan dengan kenaikan liabilitas jangka panjang karena adanya penambahan pinjaman investasi yang diberikan oleh Indonesia Eximbank sebesar Rp1,2 triliun di tahun 2014.

Total Ekuitas

ANTAM membukukan total ekuitas tahun 2014 sebesar Rp12 triliun atau menurun sebesar Rp863,9 miliar atau 7% dibandingkan dengan total ekuitas tahun 2013 yang berjumlah Rp12,8 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp722,4 miliar yang merefleksikan kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan di tahun 2014.

Current Liabilities

ANTAM posted current liabilities of Rp3.863 trillion in 2014, rose by Rp7.4 billion or an 0.2% increase over 2013 current liabilities of Rp3.856 billion. Higher current liabilities were due to an increase in related parties trade payables of Rp238.8 billion as well as the rise in current maturities of investment loans.

Non-current Liabilities

ANTAM posted non-current liabilities of Rp6.3 trillion in 2014, a 20% or Rp1 trillion increase over 2013 non-current liabilities of Rp5.2 trillion. Higher non-current liabilities resulted from the increase in investment loan of Rp1.2 trillion from Indonesia Eximbank in 2014.

Total Liabilities

ANTAM posted total liabilities of Rp10.1 trillion in 2014, an 12% or Rp1 trillion increase over 2013 total liabilities of Rp9.1 trillion. Higher total liabilities were due to the increase in investment loan of Rp1.2 trillion from Indonesia Eximbank in 2014.

Total Equity

ANTAM posted total equity of Rp12 trillion in 2014, a 7% or Rp863.9 billion decrease over 2013 total equity of Rp12.8 trillion. Lower total equity was due to a decrease in unappropriated retained earnings of Rp722.4 billion which reflected the loss of revenue from lackluster commodity prices environment in 2014.

Total Ekuitas
Total Equity

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014/2013 (%)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Modal dasar-1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh-1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (rupiah penuh) per saham	Rp '000	953.845.975	953.845.975	0	0
Equity attributable to owners of the parent Share capital Authorized capital-1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares issued and fully paid capital-1 preferred series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 series B ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share					
Tambahan modal disetor - bersih Additional paid-in capital-net	Rp '000	29.704.906	29.817.600	112.694	0,4
Komponen ekuitas lainnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Other equity components: Difference in foreign currency translation	Rp '000	54.994.778	55.102.033	107.245	0,2
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya Retained earnings Appropriated	Rp '000	11.295.503.087	11.613.209.777	317.706.690	2,8
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya Retained earnings Unappropriated	Rp '000	462.790.683	(722.440.266)	(1.185.230.949)	(256,1)
Saham simpanan Treasury stock	Rp '000	(3.377.511)	-	3.377.511	(100,0)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Net Equity Attributable to Owners of the Parent	Rp '000	12.793.461.918	11.929.535.309	(863.926.809)	(6,8)
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	Rp '000	25.614	26.158	544	2,1
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp '000	12.793.487.532	11.929.561.267	(863.926.265)	(6,8)

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN Management's Discussion & Analysis

Arus Kas

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencatat kenaikan 149% dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi Rp391,7 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan penerimaan kas dari restitusi pajak sebesar Rp628,4 miliar. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat mengalami kenaikan sebesar 38% menjadi Rp1,6 triliun karena, di antaranya, penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp413 miliar dan penerimaan dividen dari PT Nusa Halmahera Minerals sebesar Rp437,1 miliar. Sementara itu, ANTAM mencatat kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp956,1 miliar. Peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8% dari tahun sebelumnya Rp881,3 miliar, seiring penurunan jumlah pembayaran dividen pemegang saham sebesar 80% menjadi Rp92,2 miliar.

Cash Flows

Net cash provided by operating activities increased 149% over 2013 to Rp391.7 billion in 2014, reflecting the receipt from tax restitution of Rp628.4 billion. Net cash used in investing activities increased by 38% to Rp1.6 trillion due to lower property, plant and equipment acquisitions of Rp413 billion as well as the receipt of dividend income from PT Nusa Halmahera Minerals of Rp437.1 billion. Meanwhile, ANTAM posted net cash provided by financing activities of Rp956.1 billion, a 8% increase over 2013 figure of Rp881.3 billion in line with the decrease in dividend payment of 80% to Rp92.2 billion.

Arus Kas Cash Flows

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014/2013 (%)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	Rp '000	157.236.346	391.684.676	234.448.330	149,1
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used in Investing Activities	Rp '000	(2.647.226.091)	(1.629.021.756)	1.008.204.335	38,1
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by Financing Activities	Rp '000	887.255.635	956.082.001	68.826.366	7,8
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	Rp '000	2.792.737.848	2.618.910.283	(173.827.565)	(6,2)

KEMAMPUAN MEMBAYAR PINJAMAN DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Hutang

Tingkat kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang dimiliki. Pada akhir tahun 2014, rasio likuiditas yang terrefleksikan dalam rasio lancar yang turun 11% atau sebesar 164,21%. Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas naik dari 70,9% pada

LIABILITIES SERVICING AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

Liabilities Servicing

The ability to meet liabilities is reflected from the Company's liquidity level. At the end of 2014, the liquidity ratio as shown by the current ratio decreased by 11% to 164.21%. In 2014, ANTAM's debt to equity ratio increased from 70.9% in 2013 to 84.8% in 2014. The rise

tahun 2013 menjadi 84,8% pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh pinjaman investasi senilai Rp 1 triliun yang dilakukan pada tahun 2014.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perseroan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya. Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti hutang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyesihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti hutang obligasi dan bagian jangka panjang penyesihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan ANTAM dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2014, *collection period* memperlihatkan peningkatan menjadi 43 hari dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 46 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Perseroan menerapkan kebijakan pembayaran di awal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perseroan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan *offtake* jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini lebih menjamin Perseroan untuk pembelian komoditas yang dihasilkan.

was attributable to an increase in investment loan of Rp1 trillion in 2014.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's and Subsidiaries' ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders. The Company and Subsidiaries are exposed to liquidity risk on account of their obligations and capital loans for their projects. The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portion of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payables and long-term portion of provision for environmental and reclamation costs.

Receivables Collectability

ANTAM's receivables collectability depends on the ability to collect its receivables. At the end of 2014, ANTAM's *collection period* reached 43 days over 46 days in 2013. The Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term *offtake* sales agreement with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Nota	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,792,737,848	4	3,868,574,769	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih				Trade receivables, net
Pihak ketiga	1,152,368,707	5	1,721,967,385	Third parties
Pihak berelasi	317,981	5,29	458,981	Related parties
Piutang lain-lain, bersih	37,004,847		124,491,614	Other receivables, net
Persediaan, bersih	2,445,933,902	6	1,449,967,933	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	555,601,716	16a	329,114,459	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	65,105,737	7	50,518,253	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	31,366,435		101,757,802	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>7,080,437,173</u>		<u>7,646,851,196</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	100,997,036	8	74,878,179	Restricted cash
Piutang nonusaha pihak berelasi	33,732,183	29	-	Non-trade receivable related party
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	3,582,548,750	9	3,956,042,901	Investments in associates, net
Investasi pada entitas pengendalian bersama	1,350,639,204	9	1,154,405,032	Investment in jointly controlled entity
Aset tetap, bersih	6,700,155,560	10	4,663,449,270	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan	858,785,854	11	666,238,614	Mining properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	709,712,614	12	754,404,102	Exploration and evaluation assets
Biaya tangguhan	40,396,184		31,587,451	Deferred charges
Pajak dibayar di muka	722,498,125	16a	476,176,602	Prepaid taxes
Goodwill	179,941,213	13	185,373,972	Goodwill
Aset pajak tangguhan, bersih	433,034,792	16d	36,211,700	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	72,238,703		62,921,927	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>14,784,680,218</u>		<u>12,061,689,750</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>21,865,117,391</u>		<u>19,708,540,946</u>	TOTAL ASSETS

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	471,822,228	14	378,228,388	Third parties
Pihak benasi	75,257,788	14.29	38,725,066	Related parties
Beban akrual	331,623,859	15	414,007,012	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan				Short-term employee benefit liabilities
jangka pendek	41,599,372		123,170,888	Taxes payable
Utang pajak	180,589,628	16b	150,007,865	Advances from customers
Uang muka pelanggan	84,136,165		189,619,579	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka pendek	2,469,800,000	17	1,663,900,000	Investment loan - current portion
Pinjaman investasi - lancar	98,426,175	19	-	
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	30,337,362	20	45,990,788	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain	71,808,862		37,756,594	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>3,855,511,833</u>		<u>3,041,408,158</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	2,993,510,374	18	2,992,843,970	Bonds payable
Pinjaman investasi	1,223,734,214	19	-	Investment loan
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	236,345,503	20	205,728,522	Provision for environmental and reclamation costs net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	568,114,116	28	336,835,010	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas pajak tangguhan	-	16d	296,357,929	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	191,414,019	33p	3,053,301	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>5,216,118,226</u>		<u>3,834,618,732</u>	Total non-current liabilities

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	8,086,634,372	2,618,910,283	2,792,737,848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih					Trade receivables, net
Pihak ketiga	6	340,924,318	1,048,094,840	1,152,368,707	Third parties
Pihak berelasi	6.31	107,067,060	21,525,432	317,981	Related parties
Piutang lain-lain, bersih		130,132,409	31,318,032	37,004,847	Other receivables, net
Persediaan, bersih	7	1,752,564,557	1,761,888,223	2,445,933,902	Inventories, net
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	17a	-	-	3,182,273	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	17a	894,244,827	712,394,310	552,409,443	Other taxes
Biaya dibayar di muka	8	76,226,751	72,758,689	65,105,737	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		64,991,423	78,220,147	31,266,435	Other current assets
Jumlah aset lancar		11,252,826,560	6,343,109,936	7,080,437,173	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	9	3,480,960	11,428,509	100,997,036	Restricted cash
Piutang non-usaha pihak berelasi	31	481,963,825	37,027,897	33,732,183	Non-trade related party receivables
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	10	1,992,516,049	2,687,171,571	3,582,548,750	Investments in associates, net
Investasi pada ventura bersama	10	1,481,635,779	1,438,385,425	1,350,639,204	Investment in a joint venture
Aset tetap, bersih	11	12,267,804,244	8,699,660,101	6,700,155,560	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan, bersih	12	863,973,221	893,941,509	858,786,854	Mining properties, net
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	13	743,551,056	887,064,468	709,712,614	Exploration and evaluation assets, net
Biaya tangguhan		50,279,543	39,365,897	40,396,184	Deferred charges
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	17a	303,728,340	467,572,268	722,498,125	Corporate income taxes
Goodwill	14	101,759,427	133,651,462	179,941,213	Goodwill
Aset pajak tangguhan	17d	732,082,537	476,980,523	600,081,291	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		81,249,359	88,724,264	72,238,703	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		18,104,024,330	15,660,973,744	14,951,706,717	Total non-current assets
JUMLAH ASET		30,356,850,890	22,004,083,680	22,032,143,890	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

101

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	547,034,314	448,654,416	Third parties
Pihak berelasi	15,31	177,060,544	238,821,839	Related parties
Beban akrual	16	251,599,629	161,623,654	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	30	6,516,109	19,853,619	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak				Taxes payable
Pajak penghasilan badan	17b	3,296,482	623,574	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	17b	56,483,551	118,546,098	Other taxes
Uang muka pelanggan		42,126,927	46,541,414	Advances from customers
Pinjaman bank jangka pendek	18	2,806,100,000	2,528,041,360	Short-term bank loans
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	379,707,375	224,231,000	Current maturities of investment loans
Penyisihan untuk penyelesaian dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	20,018,811	19,260,567	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain		42,387,538	55,679,758	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		4,338,330,380	3,862,917,319	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	19	2,995,030,772	2,994,237,464	Bonds payable
Pinjaman investasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	3,927,468,734	2,268,658,242	Investment loans, net of current maturities
Penyisihan untuk penyelesaian dan reklamasi lingkungan hidup, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	232,701,864	220,243,642	Provision for environmental and reclamation costs, net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	30	347,239,277	419,260,286	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya		198,360,901	188,849,838	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		7,700,801,548	6,091,249,472	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12,040,131,928	9,954,166,791	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Delwama dan 37.909.999.999 saham biasa seri B. Modal ditempatkan dan dibayar penuh - 1 saham preferen seri A Delwama dan 24.030.764.725 (2014: 9.359.459.750) saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham	22	2.403.076.473	953.845.975	953.845.975	Authorized capital - 1 preferred series A Delwama share and 37,909,999,999 series B ordinary shares; issued and fully paid capital - 1 preferred series A Delwama share and 24,030,764,725 (2014: 9,359,459,750) series B ordinary shares with par value of Rp100 series B ordinary shares (full amount) per share
Tambahan modal dibayar, bersih	23	3.934.833.124	29.817.800	29.704.900	Additional paid-in capital, net
Komponen ekuitas lainnya					Other equity components:
Selisih kurs karena pengalihan laporan keuangan		55.081.190	55.102.023	54.994.778	Difference in foreign currency translation
Surplus revaluasi aset	11	2.330.655.281	-	-	Asset revaluation surplus
Saldo laba:					Retained earnings:
Yang telah ditentukan penggunaannya		11.613.209.777	11.613.209.777	11.295.503.067	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		(2.020.181.940)	(602.084.644)	(38.268.815)	Unappropriated
Saham simpanan		-	-	(3.377.511)	Treasury stock
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18.316.893.905	12.049.890.731	12.292.382.420	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendal	40	25.067	26.158	25.614	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		18.316.718.962	12.049.916.889	12.292.408.034	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		30.356.850.890	22.004.083.680	22.032.143.890	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

* Disajikan kembali, lihat Catatan 4

As restated, refer to Note 4 *

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Ditajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN	11,298,321,506	24	10,449,685,512	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>8,682,520,825</u>	25	<u>8,427,157,554</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>1,815,800,681</u>		<u>2,022,727,958</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	953,439,884	26	857,209,800	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	160,967,042	26	179,218,327	Selling and marketing
Eksplorasi	<u>80,362,083</u>	26	<u>90,435,775</u>	Exploration
Jumlah beban usaha	<u>1,194,768,999</u>		<u>1,126,863,902</u>	Total operating expense
LABA USAHA	<u>421,031,682</u>		<u>895,864,056</u>	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/ INCOME
Bagian (kerugian)/keuntungan entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(181,009,979)	9	115,099,172	Share of (loss)/profit of associates and jointly controlled entity
Penghasilan keuangan	85,316,381		166,069,157	Financial income
Kerugian atas penyesuaian nilai wajar	-	9	2,484,007,689	Gain on fair value adjustment
Dividen	-	9	375,434,214	Dividend
Beban keuangan	(60,660,045)		(234,500,820)	Financial expense
Imbalan kontinyensi dari investasi	(182,835,000)	33p	-	Contingent consideration from investment
Lain-lain, bersih	<u>(214,773,449)</u>	27	<u>93,521,593</u>	Others, net
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(553,962,092)</u>		<u>2,999,631,005</u>	Other (expenses)/ income, net
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(132,930,400)</u>		<u>3,895,495,061</u>	(LOSS)/INCOME BEFORE INCOME TAX

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/DAN SUBSIDIARIES

Lampiran 27 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	150,303,252	16c	270,775,907	Current
Tanggungan	(893,181,021)		621,603,333	Deferred
(MANFAAT)/BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(942,877,769)		992,379,330	INCOME TAX (BENEFIT)/EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	409,947,369		2,993,115,731	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selalih kurs karena penjabaran laporan keuangan	191,354		(4,091,142)	Difference in foreign currency translation
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	410,138,723		2,989,024,589	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	409,944,115	30	2,993,114,962	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3,254		749	Non-controlling interests
	409,947,369		2,993,115,731	
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	410,135,469		2,989,023,840	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3,254		749	Non-controlling interests
	410,138,723		2,989,024,589	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	43	30	314	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137, Kubungo Lima Kaum, Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext.135, Fax. (0752) 71570
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: info@iainbatusangkar.ac.id

10 Agustus 2016

Nomor : B-199-b/ln.27/L.I/TL.00/08/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Perpustakaan PIPM Padang
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Pahru Rezi / 10203057
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Padang, 16 Januari 1991
Kartu Identitas : NIK : 1310011601910001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jorong Koto Padang Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru
Kabupaten Dharmasraya

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2011-2015**
Lokasi Penelitian : PT. Aneka Tambang Tbk
Waktu Penelitian : 11 Agustus s.d 11 Oktober 2016
Dosen Pembimbing 1 : Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
Dosen Pembimbing 2 : Sri Adella Fitri, SE., M.Si.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua

Ulya Azzani, SH., M.Hum.
NIP. 197503031999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00031/BELPWI/01-2017
Tanggal : 25 Januari 2017

Kepada Yth. : Bapak Ulya Atsani, SH, M.Hum.
Ketua IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum
Batusangkar

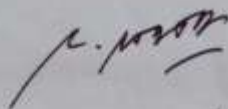
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pahru Rezi
NIM : 10203057
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2011-2015"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Reza Sadat Shahmeini
Kepala Kantor Perwakilan Padang